

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting untuk mengukur kemajuan sebuah negara. Kualitas pendidikan salah satunya ditentukan oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang dihasilkan. SDM yang berkualitas bisa menghadapi tantangan dan menyesuaikan diri secara proaktif terhadap perkembangan zaman (Fani, 2020). Di era globalisasi saat ini, bidang pendidikan hampir menjadi prioritas dari semua negara. Hal ini didasarkan atas kesadaran bahwa pendidikan menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia dan untuk mempertahankan keunggulan sebuah bangsa (Dyah dan Wiyanto, 2019)

Guru memiliki peranan yang sangat penting untuk peningkatan kualitas mutu Pendidikan, karena guru merupakan barometer suatu lembaga pendidikan, guru harus berkepribadian yang baik, berkompeten dan profesional agar mampu meningkatkan mutu dunia pendidikan (Roqid dan Nurfuadi, 2020). Guru sebagai pendidik berperan memberikan bimbingan dan mendorong peserta didik untuk belajar dan memperoleh pengalaman belajar. (Saraswati dan Sarwi, 2018).

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja (Arsyad, 2011). Menurut Sriyanti (2013) Belajar adalah perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan dan berbagai sikap, termasuk penemuan, dan penyesuaian dengan situasi baru.

Tujuan dari terlaksananya kegiatan belajar pembelajaran adalah untuk pencapaian hasil belajar, untuk pencapaian hasil belajar, baik dalam hal proses maupun dalam pencapaian hasilnya selalu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Hamdani (2011) faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua yaitu, yakni (1) sesuatu yang berada dalam diri peserta didik (internal), dan (2) sesuatu yang berasal dari luar diri peserta didik (eksternal). Oleh karena proses internal itu tidak terjadi secara langsung, maka guru harus

mampu mengarahkan proses eksternal itu agar dapat mempengaruhi proses internal dalam diri peserta didik.

Kimia adalah pelajaran tentang materi dan perubahannya. Ilmu kimia merupakan ilmu yang selalu berkembang. Kimia penting bagi dunia modern hari ini, baik dalam ilmu alam maupun ilmu sosial (Chang, 2005). Perkembangan saat ini kimia dipandang sebagai ilmu yang diperoleh berdasarkan teori (deduktif). Oleh sebab itu penalaran dan ketrampilan selalu dilibatkan dalam pembelajaran kimia. Terdapat dua hal yang tidak dapat terpisahkan dalam pembelajaran kimia yaitu kimia sebagai proses yaitu kerja ilmiah dan sebagai produk yaitu kimia sebagai fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori (Ary, *dkk.* 2019).

Dalam proses pembelajaran kimia disekolah terdapat beberapa permasalahan terkait dengan kimia diantaranya objek yang abstrak, konsep serta materi dan perhitungan yang banyak sering kali membuat siswa mengalami kesulitan belajar dan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah. Hidrolisis garam merupakan salah satu pokok bahasan dalam mata pelajaran kimia pada kelas XI semester genap. Menurut hasil observasi yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Tanjung Pura merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang memiliki prestasi belajar belum mencapai ketuntasan. Pada pembelajaran Kimia, sekolah menetapkan batas ketuntasan (KKM) yang harus dicapai adalah 75. Siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 dianggap tidak lulus dan harus menempuh remedial.

Berdasarkan hasil Ulangan Akhir Semester (UAS) ganjil siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Pura tahun pelajaran 2020/2021 menyatakan bahwa rata-rata nilai kelas XI MIPA 4 rendah yaitu 59,78 dengan presentase siswa yang lulus sebesar 21,62%. Siswa kelas XI MIPA 4 merupakan kelas yang tergolong kurang aktif dalam pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas XI MIPA 4 kurang aktif. Siswa yang berjumlah 34 siswa, rata-rata hanya 11 siswa yang benar-benar mendengarkan, memperhatikan, dan mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru. Sedangkan siswa yang mau maju mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan tanpa disuruh rata-rata hanya 4-5 siswa. Hal ini menunjukkan rendahnya aktivitas siswa dalam belajar kimia. Sehingga diperlukan

suatu cara untuk mengalihkan pembelajaran dengan metode ceramah ke pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan membuat hasil belajar pelajar siswa tercapai.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala atau kesulitan siswa selama proses belajar mengajar kimia berlangsung. Sebaiknya guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat. Inkuiri terbimbing adalah suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas kepada peserta didik (Fathurrohman, 2015). Dalam model ini guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberikan pernyataan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi Puspaningtyas (2017). Inkuiri terbimbing digunakan karena dalam prakteknya guru memberikan bimbingan atau intruksi ekstensif kepada siswa dalam merencanakan eksperimen dalam perumusan kegiatan (Agus, *dkk.* 2018). Dalam penerapan model ini menekankan pada pengalaman-pengalaman belajar yang mendorong siswa dapat menemukan konsep konsep dan prinsip serta pembelajaran yang melibatkan beberapa metode pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna untuk siswa. (Hayati, 2019). Model pembelajaran inkuiri terbimbing yang menempatkan pembelajaran dalam penyelidikan masalah atau fenomena kompleks dengan penekanan pada kegiatan pembelajaran yang melibatkan proses mengajukan pertanyaan dan menyelidiki Cai, (dalam Bell, *dkk.* 2020). Dengan model inkuiri terbimbing memberi siswa kesempatan untuk membangun pemahaman yang diperlukan untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih dalam (Analiza, 2019)

Keunggulan model pembelajaran inkuiri adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan penguasaan keterampilan dalam proses kognitif, membantu siswa memahami materi dengan mudah, meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa (Hanafiah dan Suhana, 2009). Kemampuan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibuktikan oleh Mujiati, (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) dan optimalisasi tugas terstruktur dengan hasil belajar kimia dan

pembentukan karakter yang baik pada siswa. Sedangkan pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap efektif dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa telah dibuktikan oleh (Delta, 2020)

Selain pemilihan model pembelajaran yang tepat, seorang guru juga harus dapat memilih media pembelajaran yang tepat pula. Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien (Solihatin, 2005).

Banyak media yang dapat digunakan guru untuk menarik perhatian siswa dan membuat siswa termotivasi dalam pembelajaran, diantaranya dengan menggunakan software *Focusky*. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irna, (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran *focusky* dapat meningkatkan peningkatan motivasi belajar peserta didik dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Begitu juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Khadari, (2019) mengenai penerapan *focusky* terhadap prestasi belajar siswa. Dengan menggunakan software tersebut dalam proses pembelajaran membuat siswa lebih tertarik dan antusias untuk mengikuti pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran menjadi tidak membosankan. Penerapan media pembelajaran tersebut diharapkan dapat mempermudah dalam memecahkan masalah siswa dan membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang diatas penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Menggunakan Media *Focusky* dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Pada Pokok Bahasan Hidrolisis”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar kimia pada topik hidrolisis garam masih tergolong rendah

2. Siswa mengalami kesulitan memahami konsep hidrolisis garam yang bersifat kompleks dan abstrak
3. Penggunaan media pembelajaran kimia masih sangat kurang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar dikelas.
4. Umumnya guru masih mengajar dengan metode konvensional
5. Aktivitas siswa yang sangat kurang dalam belajar kimia, dimana proses belajar kimia umumnya konvensional serta tidak menggunakan media dan model pembelajaran yang menarik.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memberikan ruang lingkup yang jelas, maka berdasarkan identifikasi masalah dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. bahasan yang diajarkan pada penelitian ini adalah Hidrolisis Garam
2. Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing
3. Media pembelajaran yang digunakan adalah media *Focusky*
4. Aktivitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pencapaian belajar siswa berupa proses dalam pembelajaran.
5. Aktivitas belajar yang diteliti mencakup penilaian dari angket aktivitas.
6. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tanjung Pura

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan menggunakan *focusky* lebih tinggi dari pada standar KKM yang telah ditetapkan di sekolah?
2. Apakah terdapat hubungan antara aktivitas belajar terhadap hasil belajar pada materi hidrolisis garam yang diajar dengan model Inkuiri Terbimbing menggunakan media *focusky*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan menggunakan *focusky* lebih tinggi dari pada standar KKM yang telah ditetapkan di sekolah
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan aktivitas belajar terhadap hasil belajar pada materi hidrolisis garam yang diajar dengan model Inkuiri Terbimbing menggunakan media *focusky*

1.6. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan penelitian, manfaat yang diperoleh dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi siswa
Memberikan peluang kepada siswa untuk dapat belajar dengan model pembelajaran yang berbeda dan menggunakan media, sehingga siswa dapat mengoptimalkan potensi yang dimilikinya
2. Manfaat bagi Guru
Memberikan masukan kepada guru mengenai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran
3. Manfaat bagi Mahasiswa Peneliti
Memperoleh pengalaman model pembelajaran dan media pembelajaran, melakukan seleksi materi, dan mengembangkan seleksi instrumen.
4. Manfaat bagi Sekolah
Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan sistem pengajaran dalam proses belajar mengajar.

1.7. Defenisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dalam memahami setiap variabel yang ada pada penelitian ini, maka perlu diberi definisi operasional untuk mengklarifikasi hal tersebut. Adapun definisi operasional dari penelitian adalah:

1. Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran dimana siswa dihadapkan langsung dengan masalah nyata, dari masalah yang dihadapi mereka memecahkan sendiri secara individual ataupun berkelompok, dengan demikian secara bertanggung jawab siswa dituntut memecahkan atau menyelesaikan suatu masalah dengan menyajikan hasil karyanya sendiri atau hasil diskusi dengan kelompoknya (Suseno, 2009)
2. Aplikasi *focusky* merupakan salah satu aplikasi presentasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dengan efek memukau dan menggabungkan fitur zoom (memperbesar dan memperkecil) dan path pergeseran (Ida haryani 2017:3)
3. Aktivitas belajar siswa adalah menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. (Rusman, 2013)
4. Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar yang bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap (Kusnandar, 2017)